

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai temuan dan pembahasan dalam penelitian. Pemaparan ini mencakup dua aspek yakni arketipe yang muncul pada karakter utama Robert Langdon serta arketipe dominan yang muncul pada karakternya.

4.1 Arketipe Tokoh Robert Langdon

Arketipe pada karakter Robert Langdon dalam *The Lost Symbol* direpresentasikan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang dimaksud muncul melalui kata pada percakapan Langdon sebagai tokoh utama dengan karakter lainnya, dan tindakannya ketika mengalami konflik psikologis dalam diri tokoh Langdon. Melalui bentuk-bentuk tersebut, arketipe pada Langdon di dalam *The Lost Symbol* dapat diketahui dan dipaparkan menjadi empat jenis arketipe.

4.1.1 *The Mother* (Arketipe Ibu)

Sebagai seorang professor kawakan di bidang simbologi, Robert Langdon dikenal memiliki pengetahuan yang sangat luas tidak hanya mengenai budaya melainkan juga sejarah dan hal-hal lainnya yang hanya diketahui sedikit orang. Kesehariannya selalu disibukkan oleh kegiatan akademik sebagai seorang pembicara dari seminar dan konferensi di berbagai negara juga Lembaga. Hal ini menunjukkan

bahwa Langdon berada dalam lingkungan pertemanan dan pekerjaan yang sangat luas. Meski demikian, Langdon pun dikenal oleh para kolega dan siswanya sebagai seorang yang ramah dan tidak sungkan untuk memberikan bantuan. Sifat Langdon ini membuat dirinya sangat disegani sekaligus dikagumi oleh kolega dan siswanya.

Pekerjaan Langdon ini meski menyenangkan membuat dirinya kesulitan dalam menjalin hubungan, termasuk memiliki seorang sahabat. Seumur hidupnya, Langdon memiliki sedikit teman dan beberapa yang dianggapnya sahabat. Salah satu di antara mereka adalah Peter Solomon. Baginya, Peter adalah seorang sahabat yang sangat disayanginya dan pertemuan dengan Peter merupakan sebuah pertemuan yang selalu dinantikannya sebab mereka tidak bertemu satu sama lain sejak lama

“Langdon felt a sudden concern for his old friend. Peter Solomon was impeccably well-bred and courteous, and certainly not the kind of man to call at daybreak on a Sunday unless something was very wrong”
(Brown, 2009:34).

Kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon sedang melakukan aktifitas rutinnnya di pagi hari dengan menikmati secangkir kopi. Rutinitas paginya ini terganggu dengan adanya panggilan pada telepon selularnya. Langdon sangat jarang dihubungi oleh kolega, siswa bahkan sahabatnya sendiri di pagi hari karena baginya hal seperti itu sangat mengganggu. Mereka mengetahui bahwa menghubungi Langdon di pagi hari akan membuatnya terganggu.

Namun pagi itu, nama Peter Solomon muncul pada layar telepon Langdon dan baginya sangat aneh Peter menghubunginya di pagi hari. Langdon berpikir bahwa tindakan Peter ini di luar kebiasaannya. Meski dalam kondisi cemas dan kebingungan, Langdon tetap menerima telepon dari Peter. Langdon mendengar jelas bahwa Peter mengatakan ia memiliki suatu hal penting yang ingin dibicarakannya bersama Langdon.

Hal ini menunjukkan, alih-alih merasa terganggu oleh telepon di pagi hari, ia merasa semakin cemas; kecemasannya timbul tidak hanya karena Peter menghubunginya di pagi hari melainkan juga informasi penting yang ingin disampaikan Peter ini pun harus diterima Langdon secara langsung. Hal ini dapat diketahui pada pernyataan "*Langdon felt a sudden concern for his old friend*". Melalui pernyataan, Langdon tampak merasa cemas, peduli sekaligus penasaran muncul pada diri Langdon. Ia menyadari keanehan yang disebabkan telepon Peter sebab baginya, Peter adalah seorang yang sangat normatif sehingga menghubungi seseorang di pagi hari melalui telepon pribadinya dianggap sesuatu hal yang tidak bersesuaian dengan kebiasaannya membuat Langdon cemas sebagaimana kutipan "*certainly not the kind of man to call at daybreak on a Sunday unless something was very wrong*".

Kedua pernyataan di atas menunjukkan kepedulian Langdon terhadap Peter dan menyadari bahwa Peter mungkin saja mengalami sesuatu hal. Kecemasan yang dialami oleh Langdon itu merupakan bentuk dari hasil ketaksadaran yang didasari oleh

peristiwa di saat sadar. Oleh karena itu kecemasan ini ditimbulkan dari rasa peduli, maternal dan bersifat platonik dari Langdon terhadap Peter.

“Langdon hoisted his day bag higher onto his shoulder and laid his hand on top of it, as if somehow this might better hide the cube-shaped package he was carrying. He could feel his face had gone ashen. ‘I’m... just worried about Peter’” (Brown, 2009:163).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Langdon sedang berdiskusi dengan kepala polisi yang bernama Sato mengenai suatu kejadian yang terjadi saat Langdon berada di tempat itu. Kejadian ini terjadi di gedung Capitol A.S., di dalam tempat ini telah ditemukan sebuah potongan tangan yang telah di gambari oleh simbol-simbol aneh. Ketika Langdon melihat potongan tangan itu, firasatnya mengatakan bahwa potongan tangan itu milik Peter. Hal ini dapat diketahui melalui cincin yang melekat pada jari potongan tangan tersebut dan cincin itu hanya dimiliki oleh anggota perkumpulan *Mason*. Langdon menyadari dan meyakini bahwa potongan tangan itu milik Peter, karena dia merupakan anggota dari *Mason*. Ketika melihat tangan itu, Langdon teringat dengan potongan artefak yang dimilikinya.

Langdon kemudian berusaha untuk melindungi potongan dari artefak yang diketahui sebagai artefak terpenting dalam perkumpulan *Mason*. Artefak tersebut diberikan Peter beberapa waktu lalu. Artefak itu kemudian menjadi incaran seorang pria jahat yang bernama Mal’akh yang berusaha untuk mencurinya demi kepentingan pribadi.

Pernyataan “*I’m... just worried about Peter*” menunjukkan kekhawatiran Langdon kepada sahabatnya Peter. Penggalan kutipan tersebut memperlihatkan emosi Robert Langdon ketika mengatakan “*worried*”. Selain itu, kecemasannya pun tampak dari cara Langdon mengangkat tasnya untuk melindungi benda yang penting dalam tasnya sembari memikirkan keadaan sahabatnya itu. Rasa khawatir dan keinginan untuk melindungi ini merupakan salah satu pola dasar Langdon sebagai seorang individu.

“*‘Oh God...’ Langdon’s voice was laced with fear. ‘Did you invite this man inside?’ ‘Yes!’ My assistant just went out to the lobby to get him. I expect them back any—‘Katherine, get out!’ Langdon yelled. ‘Now!’*” (Brown, 2009:247).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Langdon sedang berbicara dengan Katherine melalui telepon seluler untuk menanyakan keberadaan dan keadaannya. Dalam situasi ini, Katherine sedang menerima tamu di rumahnya yang ia yakini sebagai seorang dokter pribadi Peter Solomon, ayahnya. Padahal orang yang dimaksudnya merupakan seorang penjahat yang berusaha untuk menemukan petunjuk mengenai rahasia dari perkumpulan *Mason* dari Katherine. Hal ini karena Katherine merupakan putri dari seorang anggota perkumpulan *Mason* terpenting, bahkan penjahat tersebut tak segan untuk membunuh Katherine jika dia tidak bisa mendapatkan petunjuk rahasia perkumpulan *Mason*.

Langdon bernada keras kepada Katherine untuk keluar dan meninggalkan rumahnya demi kebaikannya sendiri. Sebelum Langdon menyuruh Katherine untuk

keluar dari rumahnya, Langdon yang mengetahui bahwa Katherine telah menerima kedatangan Mal'akh yang menyamar sebagai dokter pribadi Peter, menunjukkan rasa khawatirnya akan hal tersebut. Hal tersebut dapat diketahui melalui mimik wajah Langdon yang menunjukkan kekhawatirannya kepada Katherine Hal ini disebabkan Langdon mengetahui bahwa Katherine dalam keadaan bahaya dan dia berusaha untuk melindunginya. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui pernyataan "*Katherine, get out!*" Langdon yelled. 'Now!'".

Selain itu Langdon menduga bahwa sesuatu yang buruk akan menimpanya tanpa diketahui Katherine. Sikap Langdon ini menunjukkan rasa sayang dan peduli terhadap Katherine yang bukan hanya lawan bicaranya melainkan juga dia adalah adik dari sahabatnya. Sikap Langdon ini menunjukkan bahwa sifat dan naluri keibuannya muncul dikarenakan rasa sayang Langdon kepada Katherine dan menjadikannya sebuah pola dasar Langdon sebagai seorang individu.

"Langdon watch Bellamy, but his mind was with Peter, trying to figure out how best to find him" (Brown, 2009: 295). Pada kutipan tersebut Langdon sedang berdiskusi bersama Bellamy mengenai siapa dirinya dan hubungan yang dimilikinya dengan Peter. Bellamy menjelaskan bahwa dirinya adalah salah satu petinggi dari perkumpulan Mason sekaligus salah satu sahabat dari Peter. Langdon mendengarkan penjelasan dari Bellamy seraya melindungi potongan artefak yang ia pegang dalam tasnya. Langdon mendengarkannya secara seksama, akan tetapi pikiran dia terpecah belah antara mendengarkan Bellamy berbicara dan memikirkan sahabatnya yaitu, Peter.

Kedua frasa “*but his mind was with Peter*” dan “*trying to figure out how best to find him*” menjelaskan bahwa bagaimana kekhawatiran Langdon kepada sahabatnya Peter. Dari kutipan tersebut, terlihat dari pola yang Langdon tunjukan dimana Ia menunjukkannya melalui perasaan khawatir kepada Peter, lalu naluri dari perasaanya tersebut berubah menjadi sesuatu yang ia pikirkan. Ia memikirkan keadaan sahabatnya dan mencari solusi untuk dapat bertemu atau setidaknya mengetahui kondisi sebenarnya dari Peter.

Rasa khawatir yang Langdon tunjukan tersebut merupakan sifat yang alami dimiliki oleh setiap manusia dan sikap Langdon yang menunjukan rasa khawatirnya kepada Peter dan sifat ini menjadikan pola dasar Langdon sebagai seorang manusia dan sifat tersebut merupakan sifat dan naluri yang cenderung ditemukan pada seorang ibu.

“*Robert Langdon’s eyes filled with relief as she rushed through the door way.... directly into his arms*” (Brown, 2009: 300). Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Langdon dan Bellamy sedang bersembunyi di ruangan tersembunyi di suatu perpustakaan dari kejaran polisi. Dalam persembunyiannya juga Langdon dan Bellamy saling berdiskusi mengenai keadaan dan kejadian yang mereka alami dimana mereka berdiskusi mengenai perkumpulan Mason dan potongan artefak yang Langdon miliki yang berkaitan dengan perkumpulan Mason.

Di sisi lain, Langdon sedang menunggu kedatangan Katherine yang telah ia beritahu dimana Langdon berada agar Katherine bisa segera menemui Langdon. Dalam waktu yang sama Katherine sedang berada dalam kondisi berbahaya dan nyawanya

terancam. Dia akan dibunuh oleh Mal'akh yang berusaha untuk menemukan portal rahasia dari perkumpulan Mason dan Katherine sendiri merupakan adik dari seorang anggota terpenting dari perkumpulan Mason. Katherine sudah terancam nyawanya sejak dia berada dirumahnya, dan dia mengabari Langdon mengenai kondisi dia saat itu. Langdon yang mengetahui keadaan Katherine terancam, segera menyuruh Katherine untuk melarikan diri dan mencoba untuk menemukan tempat Langdon berada.

Ketika Langdon sedang berdiskusi dengan Bellamy, mereka mendengar suara dari tempat dimana mereka berdua masuk. Mereka berfikir bahwa polisi telah menemukan lokasi persembunyian mereka, akan tetapi perkiraan mereka salah, Katherine lah yang datang ke tempat persembunyian mereka. Langdon yang senang sekaligus terharu ketika berjumpa dengan Katherine, segera menghampirinya dan memeluknya dengan rasa senang dan rasa sayang.

Langdon begitu senang dan terharu ketika ia mendapati Katherine muncul dihadapannya dengan keadaan baik-baik saja. Dengan segera Langdon menghampiri Katherine dan memeluknya dengan penuh rasa kasih sayang. Seperti halnya seorang ibu, sikap yang Langdon tersebut merupakan pola dasar yang ia tunjukkan sebagai seorang manusia dan hal tersebut pada dasarnya terdapat pada diri seorang ibu.

“Langdon held her. ‘It’s okay,’ he whispered. ‘You’re okay.’” (Brown, 2009: 300). Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa setelah Langdon bertemu dengan Katherine, Langdon memeluknya dengan erat dan penuh kasih sayang. Langdon

mencoba untuk menenangkan Katherine dan menghiburnya. Langdon menenangkannya dan berbicara kepadanya bahwa Katherine telah selamat dan baik-baik saja. Tidak akan ada hal yang berbahaya yang mengintai Katherine selama dia bersama dengan Langdon.

Ketika Langdon sedang menenangkan Katherine yang ketakutan atas ancaman apa yang menghampirinya, Langdon memeluk Katherine dengan penuh rasa kasih sayang seraya membisikkan kepadanya bahwa dirinya baik-baik saja. Tidak ada lagi ancaman yang akan datang kepada Katherine selama Langdon berada bersamanya. Sikap yang Langdon tunjukkan saat menenangkan Katherine merupakan sifat dan naluri yang alamiah ada pada setiap manusia, akan tetapi bentuk dari sikap tersebut bergantung pada bagaimana individu tersebut melakukannya. Sikap yang Langdon tunjukkan cenderung ditemui pada seorang perempuan atau seorang ibu, karena seorang ibu atau perempuan akan lebih menunjukkan sikap yang Langdon berikan kepada Katherine karena hal tersebut merupakan hal yang cenderung ditemui pada seorang perempuan atau seorang ibu.

Pada data-data yang ditemukan di atas dapat diketahui bahwa Langdon cenderung memiliki sifat yang menunjukkan bahwa Langdon memiliki rasa sayang, khawatir, cemas dan selalu melindungi yang tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari cara dia memperlakukan seseorang atau seseorang yang dia anggap berharga dalam posisi yang penting dengan penuh rasa kasih sayang. Rasa khawatir juga ditunjukkan oleh Langdon ketika seseorang atau sesuatu tersebut berada dalam kondisi yang tidak aman.

Langdon akan merasa tidak tenang dan selalu memikirkan seseorang atau sesuatu tersebut. Langdon juga akan melakukan berbagai upaya agar Ia dapat melindungi seseorang atau sesuatu tersebut. Sikap yang Langdon tunjukkan tersebut merupakan sebuah pola dasar yang Langdon tunjukkan sebagai seorang individu dan sifat tersebut menunjukkan bahwa Langdon memiliki sifat yang dimiliki oleh seorang ibu. Seorang ibu memiliki rasa kasih sayang yang tinggi, selalu menunjukkan rasa khawatir dan cemas ketika orang yang disayanginya dalam keadaan tidak baik, dan selalu melindungi apa yang dianggapnya berharga dalam hidupnya. Oleh karena itu, sikap yang Langdon yang menunjukkan sifat dari ke-ibuan dapat dikategorikan sebagai arketipe ibu yang muncul pada diri Robert Langdon.

4.1.2 *The Rebirth* (Arketipe Kelahiran)

Langdon tetaplah seorang manusia yang pasti memiliki kekurangan. Secara fisik maupun mental, kondisinya dapat dianggap tidak stabil. Tidak stabil karena karena menghadapi suatu tekanan atau masalah yang menimpanya.

“Langdon shrugged weakly. He was feeling ill again and tried not to look at his friend’s severed hand. ‘That exactly what he told me. An ancient portal... hidden somewhere in this building. I told him I knew of no portal’” (Brown, 2009:114).

Pada kutipan di atas, Langdon sedang berada di gedung Capitol untuk menyelidiki kejadian yang terjadi di gedung tersebut yaitu ditemukannya sebuah potongan tangan yang tergeletak di lantai gedung tersebut. Langdon bersama pihak

kepolisian setempat berusaha memecahkan kejadian tersebut. Pada potongan tangan milik Peter itu terdapat berbagai simbol aneh dan Langdon berusaha untuk memecahkan arti simbol tersebut. Pada saat yang sama, Langdon sedang berbicara dengan Sato mengenai portal kuno dalam perkumpulan *Mason* yang kemungkinan besar berkaitan banyak dengan simbol pada tangan Peter.

Pernyataan pada "*Langdon shrugged weakly.*" menunjukkan bahwa dirinya masih merasa terganggu atas penemuan tubuh Peter dengan tangannya yang dimutilasi dan keharusannya untuk memecahkan kasus yang melibatkan sahabatnya ini. Berulang kali Langdon merasa dirinya terguncang dengan kondisi Peter seperti pada penggalan "*He was feeling ill again and tried not to look at his friend's severed hand*".

Langdon sejak semula cemas dengan kondisi Peter yang menghubunginya di Minggu pagi, membuat kondisi fisik dan mentalnya lelah. Penemuan tubuh Peter ini secara tidak langsung telah menguras tenaga dan pikirannya, namun pada saat ini pula arketipe kelahiran muncul. Langdon berusaha untuk menyembuhkan dirinya sendiri karena ia mual dan jijik terhadap potongan tangan Peter. Tindakan Langdon yang berusaha untuk tidak melihat potongan tangan tersebut dilakukannya dengan ia memalingkan wajahnya. Cara dia memalingkan wajahnya tersebut merupakan pola dasar yang Langdon tunjukkan untuk memulihkan dirinya dari rasa mual dan rasa jijiknya ketika dia melihat potongan tangan tersebut.

““*Something has happened tonight. Please listen.*” *His normally smooth voice sounded ragged. “I’m so sorry to have to tell you this... but Peter is in serious trouble.”*” (Brown, 2009: 246)

Pada kutipan di atas, Langdon sedang berbicara dengan Katherine melalui telepon seluler. Langdon sedang membicarakan masalah mengenai kakak Katherine, Peter. Pada kondisi yang sebenarnya Peter berada dalam masalah serius, Langdon mencoba untuk memberitahukan masalah ini kepada Katherine, sedangkan Katherine sendiri menganggap bahwa kakaknya berada dalam kondisi baik-baik saja. Kondisi Langdon pada saat itu sebenarnya sedang berada dalam keadaan panik dan takut.

Kepanikan dan ketakutan yang Langdon alami muncul karena kesadarannya dalam mengetahui kondisi Peter dan Katherine. Oleh karena itu, ia coba untuk melawannya dengan cara memberanikan diri untuk memberitahukan keadaan Peter yang sebenarnya kepada Katherine. Hal ini terlihat pada pernyataan “*His normally smooth voice sounded ragged*”. Langdon tidak dapat menutupi kepanikan ini sehingga suaranya tiba-tiba berubah parau bahkan ucapan Langdon menjadi terputus seperti pada pernyataan “*I’m so sorry to have to tell you this... but Peter is in serious trouble.*”.

Jeda pada pernyataan Langdon ini menunjukkan bahwa dia menunjukkan sebuah pola dasar sehingga hal ini membuat ia melakukan perubahan sikap dari yang awalnya merasa takut untuk berbicara menjadi memberanikan dirinya untuk berbicara kepada Katherine.

““Peter...” Langdon hesitated as if searching for words. “I don’t know how to say t, but he’s been... taken. I’m not sure how or by whom, but—”. (Brown, 2009: 246)

Pada kutipan di atas, Langdon masih berbicara dengan Katherine melalui telepon seluler mengenai masalah yang terjadi pada kakaknya. Dapat diketahui melalui ucapan Langdon di atas bahwa dia masih merasa panik dan takut untuk berbicara kepada Katherine mengenai kakaknya. Akan tetapi, kesadarannya mengenai keadaan Peter dan Katherine, Langdon tetap memberanikan dirinya untuk berbicara kepada Katherine mengenai keadaan Peter.

Hal ini terlihat pada pernyataan *““Peter...” Langdon hesitated as if searching for words.”*. Langdon tidak dapat menutupi kepanikan dan ketakutannya ini sehingga ia kebingungan untuk memberitahukan keadaan ayahnya seperti pada pernyataan *““I don’t know how to say t, but he’s been... taken. I’m not sure how or by whom, but—”* Kebingungan yang Langdon alami tersebut dikarenakan kepanikan dan ketakutannya sehingga berakibat pada ucapan Langdon yang memiliki banyak jeda seakan menunjukkan bahwa Langdon mengalami kesulitan dalam menyampaikan kata yang tepat. Kesulitannya ini membuatnya harus berpikir lebih lama sehingga dia beberapa kali melakukan jeda. Jeda yang dilakukan oleh Langdon tersebut merupakan sebuah pola dasar yang Ia tunjukkan sebagai seorang individu dan kemampuan Langdon ini diperolehnya sebagai bentuk kesadaran untuk segera mengambil tindakan sehingga tindakan ini mentransformasi diri Langdon.

Pada data-data yang ditemukan di atas dapat diketahui bahwa Langdon cenderung memiliki sifat yang akan merubah dirinya sendiri agar berada dalam

keadaan yang baru atau berada pada diri yang baru. Langdon akan melakukan suatu tindakan dan perkataan yang dapat menunjukkan bahwa Langdon sedang melakukan proses dimana ia sedang melakukan perubahan dan pembaharuan dalam dirinya, baik itu dalam bentuk pemulihan diri atau transformasi. Hal ini pula menjadikan sikap Langdon tersebut telah menunjukkan pola dasar kepribadiannya. Oleh karena itu, sikap Langdon yang menunjukkan pembaharuan pada dirinya dapat dikategorikan sebagai arketipe kelahiran yang muncul pada diri Robert Langdon.

4.1.3 *The Spirit* (Arketipe Tuhan)

Sebagai profesor yang ulung dalam bidang simbol, pengetahuan Langdon akan simbol sangatlah luar biasa. Dalam membahas dan menjelaskan mengenai simbologi, Langdon sangatlah piawai dalam menjabarkannya. Pengetahuannya akan simbol sudah berada dalam tingkatan yang tinggi, bahkan pengetahuannya mengenai simbol sudah berada di luar kepalanya sehingga Langdon disebut sebagai seseorang yang paling mengetahui mengenai simbol.

“I assume you recognize this language?” Bellamy asked” (Brown, 2009:255).

Kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon sedang mempelajari tentang potongan artefak yang ia temukan dengan seseorang yang bernama Bellamy. Bellamy sendiri adalah salah satu dari anggota perkumpulan Mason dan salah satu teman dari Peter Solomon. Langdon dan Bellamy sama-sama berdiskusi tentang Bahasa yang terdapat pada potongan artefak tersebut. Bellamy berasumsi bahwa Langdon mengerti dengan

Bahasa yang terdapat pada potongan artefak tersebut. Langdon sendiri tentu faham dengan Bahasa yang muncul pada pada artefak tersebut, hal ini dikarenakan Bahasa yang terdapat pada potongan artefak tersebut merupakan Bahasa yang Langdon biasa ia pelajari dalam kesehariannya.

Kata “*assume*” pada pernyataan di atas menunjukkan bahwa Bellamy memiliki anggapan bahwa Langdon mengerti kode dan bahasa yang muncul pada potongan artefak tersebut. Sementara itu, kata “*recognize*” ditujukan kepada diri Langdon sebagai seorang yang memiliki kemampuan dalam mengenali dan memahami informasi artefak tersebut.

Sikap Langdon yang mengenali dan memahami informasi yang terdapat pada artefak tersebut ini menunjukkan bahwa pola dasar yang terdapat pada sifat Langdon yang mengetahui segalanya memiliki kesamaan dengan sifat Tuhan yang diketahui sebagai Yang Maha Mengetahui segalanya. Hal ini berarti pemahaman Langdon tentang kepakarannya menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang sangat memahami dan ahli dalam bidangnya lebih dari siapa pun pada umumnya.

“*‘A sun, a lantern, and a key’. Langdon said flatly*” (Brown, 2009:103). Pada kutipan ini juga, dapat diketahui bahwa Langdon sedang berdiskusi dengan Sato mengenai tato yang terdapat pada potongan tangan sahabatnya, Peter. Pada saat itu, Langdon berada dalam kondisi ketika Sato sedang menganalisis tentang tanda dan gambar yang muncul pada potongan tangan tersebut. Sebagai seorang profesor di

bidang simbologi, Langdon juga membantu Sato dengan menjawab kebingungannya tersebut dengan mudah dan sesuai dengan yang ia fahami.

Kata “*flatly*” pada pernyataan di atas menunjukkan sebuah pola dasar yang ada pada diri Langdon dan hal ini menunjukkan bahwa Langdon memberikan respon terhadap kondisi dan situasi yang dilihatnya. Dia menyebutkan satu per satu tanda dan gambar yang dikenalnya tanpa menunjukkan reaksi terkejut atau tertarik. Hal ini merupakan sebuah bukti dari pemahaman dan kepakaran Langdon.

“*Sato turned fully to Langdon now, her small eyes appraising him. ‘And how exactly would you know that?’*” (Brown, 2009: 103). Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Langdon sedang menjelaskan teori yang mendukung tentang kejadian yang sedang terjadi di gedung Capitol A.S. kepada Sato dan kepada orang-orang yang menangani kejadian tersebut. Sato pada awalnya tidak begitu menganggap keberadaan Langdon yang berada di tempat kejadian. Dia hanya berfokus untuk menangani kejadian tersebut dan hanya menganggap kehadiran Langdon melalui suaranya saja.

Ketika Langdon sedang menjelaskan teori yang tepat untuk menjelaskan petunjuk yang mereka temukan, sebagai seorang kepala kepolisian yang berwenang, Sato seketika mengubah posisi tubuhnya menghadap kepada Langdon. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki ketertarikan terhadap pernyataan Langdon, dan tampak pada pernyataan, “*Sato turned fully to Langdon now.*” Sato kemudian menatap Langdon dengan tatapan yang menyelidik seperti yang diketahui pada pernyataan, “*her*

small eyes appraising him.” Sikapnya ini memperlihatkan bahwa Langdon memiliki banyak informasi yang tidak diketahuinya dan sebagai seorang penyelidik dia harus memperoleh informasi tersebut.

Keingintahuannya dapat diketahui melalui pernyataan “*‘And how exactly would you know that?’*”. Pernyataan Sato tersebut menunjukkan bahwa dia heran terhadap Langdon dalam menghadapi situasi yang dia alami. Langdon mengatakan pada kepala kepolisian tersebut bahwa Langdon tidak tahu dan tidak terlibat dengan kejadian yang sedang terjadi. Akan tetapi, penjelasan Langdon terhadap kejadian yang terjadi membuatnya berfikir sebaliknya. Baginya, Langdon begitu faham dan mengetahui tentang kejadian yang mereka alami dan dia memiliki lebih banyak informasi yang tidak diberikan kepada Sato ataupun pihak berwenang lainnya dan hal yang Langdon lakukan tersebut merupakan sebuah pola dasar yang terdapat pada diri Langdon sebagai seorang manusia.

“Langdon stared back. ‘The image of human hand marked in this way on fingertips, is a very old icon. It’s known as ‘the Hand of the Mystery’”” (Brown, 2009: 103).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Langdon sedang menjawab pertanyaan yang ia terima dari Sato mengenai petunjuk yang ada pada kejadian yang mereka tangani. Kepala kepolisian itu berusaha untuk memaknai maksud dari petunjuk tersebut dengan bertanya kepada Langdon. Dia menjawab pertanyaan kepala kepolisian dengan keyakinan penuh dan informasi yang jelas seraya menatap balik kepada Sato, hal ini

dapat diketahui melalui pernyataan, “*Langdon stared back.*” Pertanyaan tersebut memberikan gambaran sebuah pola dasar yang dimiliki oleh seorang Langdon dan hal ini membuat Langdon dapat menjelaskannya dengan sangat terperinci dan penuh dengan ketenangan dan kefahaman sehingga terlihat bahwa Langdon adalah orang yang pakar dalam bidang tersebut.

Kepakaran dan informasi dalam penjelasan Langdon menunjukkan bahwa dia adalah seorang yang maha mengetahui. Dia menjelaskannya dengan begitu tenang dan sangat faham dan profesional. Langdon begitu mengetahui dan faham petunjuk yang muncul pada kejadian tersebut dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh kepala kepolisian dengan baik melebihi orang-orang yang terlibat untuk menyelesaikan kejadian tersebut termasuk Sato sebagai kepala kepolisian setempat. Hal tersebut berarti pemahaman Langdon mengenai kepakarannya menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang sangat memahami dan ahli dalam bidangnya lebih dari siapa pun pada umumnya.

“*Langdon nodded ‘It’s one of the most secretive icons of the ancient world’*” (Brown, 2009: 103). Kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon sedang membahas petunjuk yang ia temukan dengan Sato. Mereka berdua bersama orang-orang yang terlibat dalam menyelesaikan masalah ini saling bertukar pikiran dan pemahaman. Langdon yang memiliki peranan penting dalam hal ini karena kejadian yang terjadi serta petunjuk yang mereka temukan berkaitan dengan kepakaran seorang Robert Langdon. Oleh karena itu, peran Langdon sangatlah vital untuk menyelesaikan masalah

ini karena Langdon merupakan orang yang handal dalam situasi ini. Banyak dari mereka beranggapan mengenai petunjuk yang ditemukan. Mereka saling bertanya dan bertukar pikiran dengan yang lainnya untuk memastikan apakah anggapan mereka benar atau tidak. Langdon lah yang menjadi aktor utama untuk menjawab semua anggapan yang orang lain pikirkan.

Sato pun melakukan hal yang sama. Dia pasti memiliki anggapan mengenai petunjuk tersebut dan Langdon akan meluruskan jika anggapan tersebut menyimpang. Seperti pada kutipan diatas, Sato sedang berdiskusi dan mencoba untuk memecahkan petunjuk yang ditemukan dalam kejadian tersebut. Langdon yang mendengarkan penjelasan dari kepala kepolisian tersebut merasa setuju dengan apa yang Sato jelaskan dan Langdon sedikit menambahkan dari hasil penjelasan Sato tersebut agar petunjuk yang ditemukan dapat dimengerti oleh orang lain seperti pada pernyataan, “*Langdon nodded.*”

Pada penjelasan Langdon tersebut, Langdon menunjukkan bahwa dia adalah seorang yang memiliki banyak pengetahuan dan seseorang yang pakar dalam bidang kajiannya dan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pola dasar yang ada pada diri Langdon terlihat dari bagaimana dia menambahkan penjelasan yang sebelumnya diutarakan oleh kepala kepolisian. Sikap dari Langdon ini menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang pakar dan maha mengetahui seperti pada pernyataan, “*It’s one of the most secretive icons of the ancient world’.*” Hal ini berarti pemahaman Langdon

mengenai kepakarannya menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang sangat memahami dan ahli dalam bidangnya lebih dari siapa pun pada umumnya.

“..... *you're doing quite well so far*” (Brown, 2009: 103). Kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon telah berdiskusi dengan panjang bersama Sato dan bersama orang-orang yang terlibat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di gedung Capitol. Mereka berdiskusi dengan serius demi mendapatkan hasil yang. Langdon dengan kepakarannya mencoba untuk membantu menyelesaikan masalah ini, akan tetapi Langdon sendiri tidak mengetahui kejadian apa yang sebenarnya terjadi. Langdon benar-benar tidak mengetahuinya sama sekali dan merasa tidak terlibat dalam kejadian ini. Seingat Langdon, dia datang untuk memberikan ceramah kepada pengunjung yang datang mengenai gedung sejarah dari gedung Capitol.

Sato beranggapan bahwa, untuk seseorang yang tidak mengetahui dengan kejadian yang terjadi, Langdon telah melakukan pekerjaan yang tergolong luar biasa. Penuturan dan penjelasan Langdon berikan sangatlah penting dan membantu pihak kepolisian untuk memecahkan kejadian tersebut. Hal ini dikarenakan sifat dan sikap Langdon menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang pakar dalam bidangnya dan begitu mengetahui mengenai petunjuk-petunjuk yang muncul dalam kejadian tersebut serta memberikan harapan kepada Sato dan pihak kepolisian untuk menyelesaikan masalah ini. Sifat tersebut merupakan sebuah pola dasar yang ada pada diri Langdon sebagai seorang individu. Bahkan, Sato merasa curiga kepada Langdon bahwa ia terlibat dalam kejadian ini.

“Bellamy looked almost amused as he turned in his seat, glancing up at the second-tier balcony, where sixteen bronze statues peered down at them. ‘Do you see Moses?’

Langdon gazed up at the library’s celebrated statue of Moses. ‘Yes.’

‘He has horns.’

‘I’m aware of that.’

‘But do you know why he has horns?’

Like most teachers, Langdon did not enjoy being lectured to.” (Brown, 2009: 271)

Pada kutipan di atas, Langdon sedang berbicara dengan Bellamy mengenai patung Moses. Sebelumnya Bellamy menjelaskannya kepada Langdon mengenai patung tersebut, dan Langdon sendiri sebenarnya sudah mengetahui informasi lengkap mengenai patung tersebut. Langdon merasa tersinggung atas penjelasan Bellamy mengenai hal yang sangat dikuasai Langdon sehingga dia merasa bahwa Bellamy mengguruinya. Oleh karena itu, Langdon berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya jauh lebih baik dalam memahami fenomena atau segala sesuatu yang berkaitan dengan patung Moses tersebut.

Sikap Langdon ini merupakan sikap yang didasari oleh kepakarannya akan pemikiran dan pengetahuan mengenai simbol sekaligus menunjukkan arogansinya. Hal ini ditunjukkan seperti pada pernyataan, *“I’m aware of that.”* Langdon sebenarnya merasa tidak senang kepada Bellamy karena sebelumnya Bellamy mencoba untuk menngguruinya. Meskipun maksud Bellamy yang sesungguhnya adalah tidak untuk menggurui Langdon. Bellamy hanya menjelelaskan pemahamannya akan patung Moses tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa ia adalah Robert Langdon, seorang

profesional yang pakar dan paham akan ilmu simbologi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pernyataan, *“Like most teachers, Langdon did not enjoy being lectured to”*. Oleh karena itu, sikap yang Langdon tunjukkan tersebut adalah sebuah pola dasar yang Langdon tunjukkan sebagai seorang individu.

Pada data-data yang ditemukan di atas dapat diketahui bahwa Langdon cenderung memiliki sifat sebagai seorang yang pakar dalam bidang yang Ia geluti. Seperti yang diketahui bahwa Langdon merupakan seorang profesor simbologi yang terkenal di Harvard. Semua orang mulai dari mahasiswa, kerabat dan koleganya, sahabatnya begitu menghormati dan mengaguminya. Hal ini dikarenakan pemahamannya dalam ilmu simbologi sangatlah luar biasa. Langdon juga senantiasa selalu memberikan motivasi dan harapan kepada seseorang yang memintasaran dan motivasi kepadanya. Sehingga pemahamannya akan ilmu simbologi melebihi orang awam pada umumnya. Sifat Langdon yang begitu pakar akan bidangnya dan mengetahui segala apa pun mengenai bidangnya dan selalu memberikan harapan kepada orang lain menunjukkan bahwa Langdon cenderung memiliki sifat yang dimiliki oleh Tuhan. Seperti yang diketahui, Tuhan memiliki sifat Yang Maha Mengetahui segala apa pun. Tuhan juga selalu memberikan harapan kepada orang yang meminta harapan kepada-Nya dan senantiasa berusaha dengan apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, sikap Langdon yang menunjukkan kepakaran karena paling mengetahui dan selalu memberikan dapat dikategorikan sebagai arketipe Tuhan yang muncul pada diri Robert Langdon.

4.1.4 *The Trickster* (Arketipe Penipu)

Sifat professional Langdon dapat diketahui melalui berbagai cara, baik yang bersifat membantu maupun menguntungkan dirinya sendiri. Salah satu cara yang dilakukannya adalah tidak menyampaikan informasi sebenarnya. Berbohong atau menipu dengan tujuan untuk melindungi dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu yang dianggapnya sangat penting dan berarti dalam hidupnya bisa menjadi salah satu bentuk tindakannya yang profesional

“There was silence on the other end of the line. ‘Mr. Langdon you’re too smart to play dumb. You know very well what you’ve uncovered tonight. A stone pyramid.... hidden at the core of Washington, D.C. by a powerful Mason?’” (Brown, 2009:241).

Langdon mengenali dan memahami maksud dan arah pembicaraan Sato yang menghubunginya. Namun untuk menjaga kerahasiaan informasi bahkan keterlibatan Peter dalam kasus ini, Langdon berbohong dan menutupi informasi yang diketahuinya. Arketipe penipu muncul dalam Robert Langdon ditunjukkan oleh frasa *“Mr. Langdon you’re too smart to play dumb”*. Ungkapan ini menunjukkan bahwa bagaimana arketipe penipu ditemukan dalam karakter Robert Langdon. Pada frasa *“you’re too smart”* dan *“play dumb”* memiliki dua artian yang saling bertolak belakang. Robert Langdon menunjukkan tipuan dengan bagaimana dia merasa tidak tahu apa-apa tentang peristiwa yang terjadi, akan tetapi dia mengerti dan memahami dengan sangat baik

tentang petunjuk yang ditemukan, dan dia sangat terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi.

“Sato folded her thin arms and stared up at him with jet-black eyes. ‘Well professor, for someone who claims to have no clue why he’s here.... you’re doing quite well so far’” (Brown, 2009:103).

Kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon sedang menjelaskan tentang petunjuk yang muncul pada kejadian tersebut terhadap Sato dengan pemahamannya sebagai seorang ahli simnologi. Setelah Langdon menjelaskan kepada Sato mengenai petunjuk dan pemahaman Langdon, Sato menyimpan rasa curiga kepada Langdon bahwa Langdon terlibat dalam kasus ini karena Langdon begitu handal dalam menjelaskan petunjuk yang muncul meskipun Langdon secara tegas membantah bahwa ia terlibat dalam kasus ini karena Langdon tidak mengetahui tentang kasus ini dan Langdon mencoba untuk menyelesaikan kasus ini.

Pada kalimat, *“Well professor, for someone who claims to have no clue why he’s here.... you’re doing quite well so far”*, kalimat ini di ucapkan oleh karakter lain dalam novel terhadap Robert Langdon. Kalimat ini menunjukan Robert Langdon mengklaim bahwa dirinya tidak mengetahui persis apa yang terjadi dengan kejadian yang Langdon hadapi, tetapi dengan pengetahuan yang dimilikinya seakan Langdon mengetahui dan paham dengan situasi yang terjadi.

“I don’t know anything about any ancient portal” (Brown, 2009:66). Kutipan ini menunjukan bahwa Langdon sedang berdiskusi mengenai portal kuno dengan

Mal'akh. Mal'akh menanyakan sesuatu tentang portal kuno terhadap Langdon dan ingin ia menunjukkan dimana portal kuno itu berada. Langdon membantah bahwa dia tidak mengetahui apapun tentang portal kuno. Sato meminta Langdon menjelaskan apa itu portal kuno dan Langdon menjelaskan kepada inspektur kepolisian tersebut dengan akurat dan terperinci berdasarkan pemahamannya sebagai seorang simnologi terkenal. Mal'akh merasa heran kepada Langdon karena ia berkata bahwa ia tidak mengetahui sama sekali tentang portal kuno, akan tetapi dia dapat menjelaskan portal kuno dengan sangat jelas dan terperinci.

Langdon berkata kepada karakter lain bahwa ia tidak mengetahui apa pun mengenai portal kuno. Akan tetapi melalui tutur katanya dalam menjelaskan portal kuno, Langdon begitu faham dan handal dalam menjelaskan apa itu portal kuno kepada karakter lain, bahkan Langdon menjelaskan kepada karakter lain secara jelas dan terperinci.

Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana perbedaan sifat pada Robert Langdon dalam menempatkan posisinya dalam kejadian yang ia alami. Dalam satu sisi dia menempatkan dirinya bahwa dia tidak mengetahui apa pun mengenai suatu hal dan di satu sisi lain dia menunjukkan bahwa dia mengetahui segala hal melalui penjelasan dan pemaparannya mengenai hal tersebut. Sifat Langdon tersebut menunjukkan bagaimana Langdon mencoba untuk menipu karakter lainnya dengan ke tidak tahuannya pada kondisi dimana ia berada.

“Mr. Solomon told me how to find the portal, and he confessed to me that only one man on earth could unlock it. And he said that man is you” (Brown, 2009:66).

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa Langdon sedang berbicara dengan Mal'akh mengenai portal kuno. Penjahat tersebut berusaha untuk menemukan portal kuno melalui bantuan Langdon, akan tetapi Langdon sendiri tidak mengetahui apa pun mengenai portal kuno. Mal'akh berdalih bahwa Langdon lah satu-satunya orang di dunia yang mengetahui dimana portal kuno itu berada. Mal'akh mengetahui bahwa Langdon adalah satu-satunya orang yang dapat menemukan portal kuno melalui ucapan sahabat Langdon yaitu Peter. Peter mengatakan kepada Mal'akh bahwa Langdon lah orang yang tepat untuk menemukan portal kuno. Langdon mengelak ucapan Mal'akh bahwa dia bukan orang yang tepat untuk menemukan portal kuno meskipun Langdon paham dan mengerti mengenai portal kuno.

Pada data diatas menunjukkan bahwa Langdon adalah orang satu-satunya yang mengetahui tentang portal kuno dan dapat membuka kunci portal kuno tersebut. Langdon bersikeras bahwa dia tidak mengetahui mengenai portal kuno, akan tetapi penjahat tersebut mempercayai perkataan Peter bahwa Langdon adalah orang yang tepat. Di satu sisi, cara ia menjelaskan mengenai portal kuno kepada penjahat tersebut menunjukkan bahwa Langdon adalah orang yang tepat untuk menemukan dan membuka kunci dari portal kuno. Sifat Langdon yang menunjukkan bahwa ia tidak mengetahui dimana portal kuno berada, tetapi ia dapat menjelaskan portal kuno secara terperinci

dan jelas menunjukkan bahwa Langdon sedang menunjukkan sifat dari seorang penipu pada umumnya.

Pada data-data yang ditemukan di atas dapat diketahui bahwa Langdon memiliki sifat sebagai seorang yang profesional. Langdon juga begitu cerdas dalam pengetahuannya dan menempatkan ke profesionalismenya maka ia mengetahui bahwa ada sebuah informasi yang dapat diberitahukan dan yang tidak semua orang dapat menerima sebuah informasi yang Langdon berikan. Hal tersebut dapat membentuk sebuah pola dasar pada diri Langdon untuk melakukan hal yang menipu. Dalam arti lain, sifat menipu tersebut dapat digunakan untuk melindungi dirinya, orang lain, kepentingan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, sikap Langdon yang menunjukkan sikap menipu dengan tujuan untuk melindungi dirinya dapat dikategorikan sebagai arketipe penipu yang muncul pada diri Robert Langdon.

4.2 Pengaruh Arketipe terhadap Kesadaran Robert Langdon

Empat arketipe pada pembahasan sebelumnya muncul pada ketidaksadaran Langdon yang kemudian mempengaruhi setiap tindakan dan perkataannya. Kedua hal ini merupakan wujud dari kesadaran Langdon yang dapat diketahui oleh setiap individu yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, pada sub-subbab berikutnya setiap tindakan dan perkataan Langdon yang dipengaruhi oleh keempat arketipe dibahas secara menyeluruh.

4.2.1 Melalui Tindakan

Pengaruh dari ketidaksadaran yang muncul pada Robert Langdon melalui arketipe dapat dilihat dari cara Langdon mengatasi setiap permasalahannya secara fisik. Tindakan ini tidak hanya ditujukan untuk dirinya sendiri melainkan juga sebagai bentuk tanggapan dari interaksinya bersama tokoh lain seperti tampak pada data di bawah ini:

*“The tattoos, however, were not what held Langdon’s attention. **His gaze moved instantly to the familiar golden ring on the fourth finger.**”*
(Brown, 2009: 68)

Kutipan di atas menunjukkan peristiwa ketika Langdon pertama kali melihat potongan tangan yang tergeletak di lantai gedung Capitol A.S. Keberadaan Langdon di tempat itu bukan atas panggilan pihak kepolisian melainkan atas permintaan asisten Peter untuk melangsungkan seminar mengenai simbologi. Langdon mengetahui peristiwa ini ketika melihat kerumunan massa dan menyadari bahwa hal yang mereka saksikan adalah sebuah potongan tangan dengan tato simbol melekat pada setiap jarinya. Perhatian Langdon pada tato tersebut teralihkan pada cincin yang ia kenali pada jari manis potongan tangan tersebut.

Fokus Langdon yang bermula pada tato tersebut mendadak teralihkan oleh sebuah cincin. Cincin yang melekat pada jari manis potongan tangan tersebut mengingatkan Langdon akan sesuatu yang dikenalnya. Seketika Langdon mencoba untuk lebih mendekat demi mendapatkan kejelasan atas apa yang ia lihat. Ia melupakan bahwa ia sedang meneliti tato yang terdapat pada potongan tangan tersebut. Hal ini

mengakibatkan ketidaksadaran Langdon berubah menjadi sebuah bentuk kesadaran, hal ini dapat diketahui melalui pernyataan, “*His gaze moved.*”

Sikap Langdon yang mengalihkan perhatiannya itu merupakan sebuah wujud dari arketipe Tuhan sebab ia mengetahui bagian-bagian dari hal yang menurutnya penting dan tidak. Hal ini disebabkan oleh Langdon yang mengenali dan memahami makna dari tato simbol tersebut. Tindakannya tersebut merupakan sebuah bentuk ketidaksadaran Langdon menjadi sesuatu yang sadar dan berupa sebuah tindakan.

“Langdon followed, quickly running up an unfamiliar staircase. As they climbed, he felt the leather strap of his daybag cutting hard into his shoulder. The stone pyramid was so heavy that Langdon feared the bag’s strap might break.” (Brown, 2009: 236)

Pada kutipan di atas menunjukkan peristiwa ketika Langdon mengikuti Bellamy, seseorang yang membantunya untuk melarikan diri dari kejaran pihak kepolisian yang ingin menangkapnya. Langdon mengikuti Bellamy dengan melewati tangga yang ia tidak kenali sebelumnya. Langdon juga berusaha untuk melindungi potongan batu piramid yang ia bawa dalam tasnya.

Langdon berlari mengikuti Bellamy untuk menyelamatkan dirinya dari kejaran pihak kepolisian dan harus melindungi tas yang berisi potongan piramid. Tindakan Langdon yang melindungi potongan piramid tersebut demi menghindari kejaran kepolisian yang juga menginginkan potongan piramid tersebut merupakan salah satu dari bentuk arketipe ibu.

Tindakan Langdon yang pergi menghindari kejaran pihak kepolisian dengan mengikuti Bellamy merupakan pengaruh dari arketipe ibu seperti pada pernyataan, “*Langdon followed, quickly running up an unfamiliar staircase.*” Hal tersebut mengakibatkan Langdon tidak peduli dengan keadaan sekitar sehingga alam sadar Langdon membawanya untuk tetap mengikuti Bellamy. Hal ini dikarenakan Langdon ingin melindungi potongan piramid yang ia bawa.

“*Langdon’s shoulder ached from carrying the heavy stone pyramid, and he was looking forward to setting it down.*” (Brown, 2009: 397). Pada kutipan tersebut menunjukkan ketika Langdon sedang menemui seseorang yang bersedia membantunya, Langdon merasakan sakit pada bahunya karena membawa potongan piramid yang berat. Dia merasa bahwa ia ingin sejenak menurunkan tasnya yang ia bawa.

Langdon akhirnya menurunkan tasnya yang ia bawa dekat dengan kakinya agar Langdon senantiasa bisa menjaganya agar tetap bersamanya. Pada tindakan Langdon di atas menunjukan salah satu bentuk dari arketipe kelahiran.

Tindakan Langdon yang sejenak menaruh tasnya dekat pada kakinya untuk mengurangi rasa sakit pada bahunya merupakan pengaruh dari arketipe kelahiran seperti pada pernyataan “*setting it down.*” Hal ini dikarenakan Langdon memiliki pikiran bahwa untuk meredakan sakit yang ia rasakan pada bahunya adalah dengan menurunkan sejenak tas yang ia bawa. Tindakan Langdon tersebut mengakibatkan kesadaran Langdon bekerja.

“‘Robert,’ Bellamy urged, ‘if you won’t do this for me, do it for Peter.’
*The voices upstairs sounded closer now. As if in dream, Langdon
 moved to the conveyor.*” (Brown, 2009: 319)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Bellamy dengan sekuat tenaganya untuk Langdon berusaha melarikan diri dari kejaran polisi yang berusaha menangkapnya. Pada peristiwa ini Bellamy, Langdon, dan Katherine sedang berlari menuju tempat yang telah dipersiapkan Bellamy untuk perlindungan, akan tetapi Bellamy mendapatkan tembakan pada kakinya oleh salah satu polisi yang mengejar mereka. Akhirnya Bellamy menyuruh Langdon dan Katherine untuk pergi meninggalkannya.

Langdon pada awalnya enggan untuk meninggalkan Bellamy karena Langdon merasa ia membutuhkannya. Pada akhirnya, Bellamy bersikukuh kepada Langdon untuk meninggalkannya karena ini semua demi Peter, dan Langdon pun mengiyakan apa yang Bellamy katakan.

Tindakan Langdon yang membenarkan pernyataan Bellamy menunjukkan adanya pengaruh dari arketipe ibu. Arketipe ibu ditunjukkan oleh Langdon saat Bellamy menyuruhnya untuk meninggalkannya demi Peter. Hal ini dikarenakan rasa sayang dan rasa khawatir yang Langdon rasakan kepada Peter. Tindakan Langdon yang membenarkan ucapan Bellamy untuk meninggalkannya merupakan bentuk kesadaran yang Langdon alami. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan, “*As if in dream,*

Langdon moved to the conveyor.” Tindakan tersebut mengalihkan ketidaksadaran menjadi sebuah bentuk kesadaran.

4.2.2 Melalui Perkataan

Pengaruh dari ketidaksadaran yang muncul pada Robert Langdon melalui arketipe selain dapat dilihat melalui tindakan, dapat juga ditemukan melalui perkataan. Perkataan ini diucapkan oleh Langdon sendiri secara langsung atau dalam benaknya dengan tokoh lain seperti tampak pada data di bawah ini:

“Langdon felt an icy chill. ‘Where the hell is Peter?!’ He demanded, his words reverberating in enclosed tunnel.” (Brown, 2009: 241). Pada kutipan tersebut menunjukkan peristiwa ketika Langdon sedang berada dalam sebuah lorong dan berbicara melalui dengan telepon seluler dengan Mal’akh, seorang pria yang menculik Peter. Langdon berulang kali menanyakan hal yang sama kepada Mal’akh mengenai keberadaan Peter. Mal’akh tetap tidak ingin memberitahunya kecuali Langdon menyerahkan potongan piramid yang dibawanya. Sementara itu, Langdon sendiri tidak ingin menyerahkan benda itu karena ia telah berjanji kepada Peter untuk tidak menyerahkan atau memberitahukan sesiapa pun.

Pada akhirnya Langdon dan Mal’akh belum mendapati kata sepakat. Oleh karena itu, Langdon berusaha mencari keberadaan Peter melalui bantuan Bellamy dan petunjuk-petunjuk yang ia temukan untuk menuntunnya kepada Peter. Perkataan

Langdon yang berusaha tenang dalam percakapannya dengan Mal'akh dan terkesan mendesak penjahat itu agar memberitahu dimana Peter berada menunjukkan adanya pengaruh dari arketipe ibu. Hal ini dikarenakan rasa cemas dan khawatir yang Langdon rasakan kepada Peter. Perkataan Langdon yang memaksa Mal'akh untuk berbicara mengenai keberadaan Peter merupakan bentuk dari kesadaran yang Langdon alami. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan, “*Where the hell is Peter?!*”. Perkataan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksadaran yang Langdon alami dalam bentuk arketipe ibu telah bertransformasi menjadi sebuah kesadaran berupa amarah ketika Langdon mengutarakan perkataan kepada penjahat tersebut.

“*Peter's okay, he whispered. He's alive, and we'll get him back.*’ Langdon tried to give her hope.” (Brown, 2009: 332). Pada kutipan ini menunjukkan peristiwa ketika Langdon sedang berbicara dengan Katherine mengenai keberadaan Peter. Langdon berusaha menenangkan dan meyakinkan Katherine bahwa mereka berdua pasti bisa menemukan dan menyelamatkan Peter. Oleh karena itu Langdon selalu menghibur dan memberikan harapan kepada Katherine akan keadaan Peter. Langdon dengan penuh rasa kasih sayang menenangkan Katherine agar dia merasa tenang dan tidak terlalu khawatir ketika memikirkan Peter.

Perkataan Langdon yang mencoba untuk menenangkan dan memberi harapan pada Katherine menunjukkan adanya pengaruh dari arketipe Tuhan. Hal ini dikarenakan ketika Katherine yang begitu khawatir dengan keadaan Peter serta ancaman dari penjahat yang terus menghantuinya sehingga membuat Katherine bingung dan

kehilangan harapan. Langdon lantas menenangkan dan memberikan harapan kepada Katherine bahwa mereka bisa menyelamatkan Peter. Perkataan Langdon yang menenangkan dan memberikan harapan kepada Katherine merupakan bentuk dari kesadaran yang Langdon alami. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan, “***He’s alive, and we’ll get him back.***”³. Perkataan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksadaran yang Langdon alami dalam bentuk arketipe Tuhan telah bertransformasi menjadi sebuah kesadaran ketika Langdon mengutarakan perkataan yang memberikan harapan kepada Katherine.

“‘Here’s what I don’t understand,’ Langdon said. ‘Even if I could somehow accept that this hidden wisdom exists... and that this pyramid somehow points to its underground location... what am I looking for? A vault? A bunker?’” (Brown, 2009: 295)

Pada kutipan di atas menunjukkan peristiwa ketika Langdon sedang berbicara dengan Mal’akh melalui telepon seluler. Mereka berdua berbicara mengenai tempat dimana potongan piramid tersebut disembunyikan. Mal’akh memaksa Langdon untuk segera menemukan tempat tersebut, atau nyawa Peter akan melayang. Langdon yang sebenarnya mengetahui dimana tempat tersebut bersikap tidak tahu mengenai keberadaan tempat itu kepada Mal’akh.

Langdon mencoba untuk menipu Mal’akh dengan mengatakan bahwa ia tidak tahu dimana tempat tersebut berada. Walau pun Langdon mengetahui dimana tempat tersebut dan apa yang ada pada tempat tersebut, Langdon tidak bergeming untuk

memberitahukan posisi tempat tersebut kepada Mal'akh. Akan tetapi Mal'akh terus memaksa kepada Langdon untuk menemukan tempat tersebut tanpa menghiraukan perkataan Langdon sebelumnya.

Perkataan Langdon yang berbohong kepada Mal'akh mengenai letak keberadaan tempat yang ia cari menunjukkan adanya pengaruh dari arketipe penipu. Hal ini dikarenakan ketika Mal'akh memaksa Langdon untuk menemukan tempat tersebut dengan nyawa Peter sebagai jaminannya. Langdon yang sebenarnya mengetahui dimana tempat tersebut menipu Mal'akh dengan mengatakan ia tidak mengetahui dimana tempat tersebut, karena jika Langdon menuruti apa kata penjahat tersebut dengan jaminan Peter akan selamat, Langdon mengetahui bahwa sesuatu yang ada pada tempat tersebut akan digunakan oleh Mal'akh untuk keburukan.

Perkataan Langdon yang menunjukkan ia menipu Mal'akh merupakan bentuk dari kesadaran yang Langdon alami. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan, “*Here's what I don't understand,*”. Perkataan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksadaran yang Langdon alami dalam bentuk arketipe penipu telah bertransformasi menjadi sebuah kesadaran ketika Langdon mengutarakan perkataan yang memberikan ucapan palsu kepada Mal'akh.